

PENGEMBANGAN MODUL SISTEM DAN ALAT PEMBAYARAN TUNAI DAN NON TUNAI KURIKULUM 2013 METODE *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DENGAN PENDEKATAN ILMU-TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (*ITM*)

Oleh:

Luthvi Tri Handayani, Hari Subiyantoro, Susanto.
STKIP PGRI Tulungagung

ABSTRAK

Modul merupakan bahan belajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci. Melalui penelitian dan pengembangan dengan model Borg dan Gall yang dimodifikasi diketahui bahwa pengembangan modul materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 metode *problem based learning* dengan pendekatan ilmu-teknologi dan masyarakat (*ITM*) dapat meningkatkan tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal itu disarankan kepada guru, untuk mengembangkan modul pembelajaran ini pada materi ekonomi yang lainnya.

Kata Kunci: Pengembangan Modul, *Problem Based Learning*, Sistem dan Alat Pembayaran Tunai dan Non Tunai.

PENDAHULUAN

Pola pikir pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 mulai diujicobakan pada tahun pelajaran sekarang 2013/2014 dan akan dilaksanakan penuh pada tahun ajaran 2014/2015 untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu struktur mata pelajaran SMA/MA yang masuk dalam kelompok mata pelajaran peminatan ilmu sosial. Proses pembelajaran di jenjang SMA khususnya pelajaran ekonomi materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai banyak menuntut peserta didik untuk menguasai kemampuan dalam hal memahami konsep sistem pembayaran dan jenis-jenis alat pembayaran yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dibidang perbankan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran ekonomi di MAN 2 Tulungagung materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai belum

menunjukkan hasil yang optimal. Hasil observasi awal menggambarkan aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran ekonomi materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai berlangsung terbatas pada mendengarkan ceramah guru, mencatat materi, dan mengaplikasikan materi. Berdasarkan analisis kebutuhan serta dilaksanakannya kurikulum 2013 yang mengacu pada pendekatan pembelajaran saintifik, maka dipandang perlu suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran ekonomi materi ini yaitu diperlukannya bahan ajar, model, dan teknik pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran ekonomi materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai dengan cara mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu solusi dalam meningkatkan daya serap siswa dalam pembelajaran ekonomi pada materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 adalah dengan mendesain pengembangan bahan ajar yang baik, salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah modul. Modul yang dikembangkan saat ini harus didekatkan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yakni pendekatan berbasis masalah. Alasan kuat pengembangan modul dengan pendekatan berbasis masalah karena buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah belum ada dan masih terbatasnya buku siswa mata pelajaran ekonomi yang diterbitkan oleh kemendikbud, sehingga dipandang perlu mengembangkan bahan ajar mandiri untuk menunjang proses pembelajaran.

Salah satu karakteristik penilaian pada Kurikulum 2013 adalah belajar tuntas (Kemdikbud, 2013c:25). Belajar tuntas tidak memperkenankan peserta didik mengerjakan pembelajaran berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pembelajaran yang dipelajari dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Belajar tuntas merupakan prinsip pembelajaran dengan bahan ajar modul, oleh karena itu bahan ajar yang dikembangkan adalah modul.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka rumusan masalah adalah bagaimana penyusunan modul sistem pembayaran dan alat pembayaran yang ada

di MAN 2 Tulungagung berdasarkan Kurikulum 2013 metode *PBL* dengan pendekatan *ITM.*, bagaimana modul itu diuji cobakan pada materi sistem pembayaran dan alat pembayaran berdasarkan Kurikulum 2013 metode *PBL* dengan pendekatan *ITM* dan bagaimana efektifitas pengembangan modul pembelajaran sistem pembayaran dan alat pembayaran berdasarkan Kurikulum 2013 metode *PBL* dengan pendekatan *ITM.*

METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan adalah model prosedural yang bersifat diskriptif. Model prosedural menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai dengan metode *problem based learning (PBL)*. Pengembangan modul dimulai dari tahap awal sampai terciptanya bahan ajar (modul) pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai dengan metode *problem based learning (PBL)* sesuai dengan siklus penelitian dan pengembangan Borg dan Penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai dengan metode *problem based learning (PBL)*. Rancangan penelitian dan pengembangan ini mengacu pada metode R & D yang dikembangkan oleh Borg and Gall (dalam Mulyatiningsih : 163), ada 10 tahap yang harus dilalui dalam R & D dan setiap tahap pengembangan tersebut harus mencerminkan adanya penelitian yaitu pengambilan data empiris, analisis data dan pelaporannya. Tahap-tahap tersebut adalah :

1. Penelitian dan pengumpulan data (*Research and Information Collection*)
2. Perencanaan (*Planning*)
3. Pengembangan draf produk (*Develop preliminary Form of Product*)
4. Uji coba lapang awal (*Preliminary Field Testing*)
5. Merevisi hasil uji coba (*Main Product Revision*)
6. Uji coba lapangan (*Main Field Testing*)
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*Operasional Product Revision*)
8. Uji pelaksanaan lapangan (*Operational Field Testing*)

9. Penyempurnaan produk akhir (*Final Product Revision*)

10. Deseminasi dan implementasi (*Dissemination and Implementation*)

Pada penelitian dan pengembangan ini peneliti tidak memakai 7, 8, dan 9, karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dari peneliti. Jenis data dalam penelitian ini termasuk data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang meliputi data tentang pembelajaran ekonomi di sekolah, diperoleh dari peserta didik dan guru dilakukan dengan kuesioner, observasi maupun dokumentasi, data tentang aplikasi atau penerapan modul, apakah peserta didik bisa melakukan dengan seharusnya. Data diperoleh dengan cara observasi. Data tentang dampak dari aplikasi modul, adalah data kualitatif hasil validasi *content*, validasi *construct*, dan validasi praktisi melalui lembar validasi, serta tanggapan guru dan peserta didik mengenai kelayakan modul melalui lembar tanggapan peserta didik berupa lembar observasi

Dilihat dari *setting* penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti yang diperoleh melalui kegiatan wawancara kepada responden (informan) dan kegiatan pengamatan langsung (observasi) ke beberapa keluarga di desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang secara tidak langsung dapat memberikan data kepada peneliti. Data-data tersebut berupa data dan informasi pendukung yang diperoleh dari buku-buku atau catatan-catatan yang terkait (Satori dan Komariah, 2010: 103).

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipasif, yaitu observasi yang dilakukan dimana si peneliti hanya mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, tanpa ada keterlibatan atau interaksi dengan subjek yang sedang diteliti. Observasi non-partisipasif sama dengan istilah pengamatan biasa. Suparlan (dalam Satori dan Komariah, 2010) menyatakan bahwa dalam pengamatan biasa peneliti tidak diperbolehkan terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian.

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Satori dan Komariah, 2010:136). Dalam proses wawancara ini hasilnya nanti akan didokumentasikan dalam bentuk catatan-catatan tertulis untuk meningkatkan kebernilaian dan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan utama untuk diwawancarai adalah keluarga bapak Tohiron, keluarga bapak Moelyono, keluarga bapak Sukadi, dan keluarga ibu Alwiyah. Wawancara yang dilakukan seputar proses penanaman nilai karakter disiplin dan gemar membaca pada anak di lingkungan keluarga, faktor pendorong dan penghambat dalam proses tersebut.

Analisis kebutuhan, adalah analisis data yang menggunakan analisis statistik deskriptif yang memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan. Analisis penilaian ahli digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas modul yang dilihat dari tiga aspek yakni: 1) aspek bahasa; 2) substansi isi (materi); 3) bentuk penyajian modul yang dikembangkan. Nilai analisis di gali dari lembar evaluasi bahan ajar yang dinilai oleh para ahli. Tahap analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: 1) angket yang telah diisi responden diperiksa kelengkapan jawabanya, kemudian disusun sesuai dengan kode jawabanya, 2) mengkuantifikasi jawaban setiap pertanyaan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan, 3) membuat tabulasi data, 4) menghitung presentase dari komponen angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggalian data dalam proses penelitian ini diawali dengan tahap studi pendahuluan. Tahap studi pendahuluan ini dilakukan dengan mengali beberapa data awal yang digunakan untuk pengembangan modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai metode *problem based learning (PBL)* dengan pendekatan ITM. Tahapan studi pendahuluan yang dilakukan antarlain

adalah: (a) Analisis Kurikulum, (b). Analisis Guru, dan (c). Analisis Lingkungan dan karakter peserta didik.

Pengembangan Modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 metode *problem based learning* dengan pendekatan ITM disajikan sesuai dengan konsep kurikulum 2013 dengan harapan modul ini dapat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IIS MAN Tulungagung ,Kabupaten Tulungagung. Alasan kuat mengapa Modul Pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 metode *problem based learning* dengan pendekatan ITM efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IIS MAN 2 Tulungagung Kabupaten Tulungagung adalah melihat beberapa keunggulan pembelajaran dengan sistem modul dikemukakan sebagai berikut: (1) berfokus pada kemampuan individual peserta didik, karena pada hakekatnya mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya, (2) adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi dalam setiap modul yang harus dicapai oleh peserta didik, (3) relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga peserta didik dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya (Mulyasa, 2006).

Langkah utama dalam mengembangkan modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai adalah menyusun modul yang sesuai dengan alur, pendekatan dan model pembelajaran yang dipilih dan memperhatikan unsur-unsur modul seperti (1) topik modul, (2) kegunaan materi untuk siswa, (3) ruang lingkup modul, (4) ide pokok materi pelajaran dalam modul, 5) pernyataan tentang kemampuan apa yang harus dikuasai siswa, (6) tes untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum mengikuti pelajaran, (7) petunjuk kepada guru tentang metode apa yang diterapkan dalam membantu siswa,(8) aktivitas yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, (9) menunjukkan sumber dan berbagai pilihan materi yang dapat digunakan ketika mengerjakan modul, (10) kriteria penilaian terhadap penampilan

siswa, (11) mengacu pada kebutuhan penilaian terus-menerus dari unsur-unsur modul (Prastowo, 2015 : 116). Penulisan modul dalam pengembangan modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 metode *problem based learning* dengan pendekatan ITM mengacu pada pedoman penulisan modul Direktorat Jenderal Pengembangan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan, (2008: 21-26). Isi modul yang sesuai dengan pedoman tersebut antara lain: (1) Judul modul, (2) Pengantar dan tujuan penulisan modul, (3) Daftar isi, (4) Daftar tujuan pembelajaran (5) Tes awal, (6) Bagian inti modul (materi, lembar kerja siswa, kesimpulan, penugasan), (7) Bagian penutup (tes akhir, glosary, indeks, daftar pustaka). Hasil pengembangan modul final dapat dilihat dalam lampiran 18.

Setelah modul disusun sesuai dengan alur, pendekatan dan model pembelajaran yang diperoleh dengan memperhatikan unsur-unsur penting modul langkah selanjutnya sebelum modul digunakan adalah dengan melakukan uji kevalitan modul. Kevalitan modul dapat diukur beberapa aspek di antaranya: 1) aspek kelayakan isi, 2) aspek kelayakan bahasa, 3) aspek kelayakan penyajian, 4) aspek kelayakan kegrafikan. Peneliti sebelum menggunakan modul untuk uji coba penggunaan terlebih dahulu dilakukan uji kevalitan dengan menguji keempat aspek kelayakan tersebut, ditambah dengan menguji kelayakan rencana pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk pembelajaran uji coba modul.

Tahap studi pendahuluan ini penting dilakukan karena sebelum dilakukan pengembangan modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai metode *problem based learning (PBL)* dengan pendekatan ITM dibutuhkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan pengembangan produk yang akan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan (Sugiono, 2013: 411). Hasil studi pendahuluan yang memuat analisis kurikulum, analisis guru, dan analisis lingkungan dan karakter peserta didik.

Uji kevalitan modul dan RPP ini diuji dengan tiga penguji yaitu pertama diuji oleh ahli materi dengan kualifikasi doktor di bidang ilmu ekonomi, kedua

diuji oleh ahli media dengan kualifikasi profesor doktor di bidang ilmu pendidikan, ketiga diuji oleh praktisi dengan kualifikasi minimal strata satu pendidikan ekonomi yang sudah menjadi guru tetap di intanai Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan.

Hasil uji validitas modul oleh ahli materi ditunjukkan dalam Tabel 4.2. Penilaian ahli materi tersebut diperoleh prosentase pencapaian 83,16 %. Besaran angka 83.16 % lebih dari 60 % dalam nilai keputusan revisi pengembangan (Riduwan, 2004), modul tersebut valid dan layak digunakan untuk penelitian. Data hasil uji validitas oleh ahli media ditunjukkan dalam Tabel 4.3 penilaian ahli media tersebut diperoleh prosentase pencapaian 84,17 %. Besaran angka 84,17 % lebih dari 60 % dalam nilai keputusan revisi pengembangan sehingga modul ini menurut ahli media valid dan layak digunakan untuk penelitian. Hasil uji validitas terakhir dilakukan oleh praktisi guru ekonomi, data hasil uji ini ditunjukkan dalam Tabel 4.4 dari data tersebut didapatkan kesimpulan diperoleh prosentase pencapaian 88 %. Besaran angka 88 % lebih dari 60 % dalam nilai keputusan revisi pengembangan sehingga modul ini menurut praktisi valid dan layak digunakan untuk penelitian.

Hasil uji validitas rencana pembelajaran (RPP) hanya dilakukan oleh ahli materi dan praktisi dengan hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 4.1 dari data tersebut didapatkan kesimpulan diperoleh prosentase pencapaian 91.5% diatas > dari skor tingkat pencapaian 60 % sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran (RPP) layak untuk diggunakan.

Hasil uji validitas yang dilakuakn oleh ahli meteri, ahli media dan praktisi guru ekonomi ketiga-tiganya menunjukah kesimpulan bahwa modul dan rencana pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 metode *problem based learning* dengan pendekatan ITM valid dan layak digunakan untuk penelitian. Hasil penilaian kevalidan oleh para penguji tersebut juga ditambah dengan saran-saran perbaikan untuk kebaikan modul saat digunakan dalam penelitian, dan semua saran

perbaikan modul tersebut telah diuraikan dalam diskripsi hasil penelitian. Hasil uji validitas yang ditunjukkan diatas membuktikan instrumen modul valid untuk menjamin data hasil penelitian.

Tahap revisi desain ini penting setelah dilakukan validasi RPP dan modul oleh para ahli, maka saran-saran perbaikan yang diberikan oleh para ahli harus diimplementasikan dalam modul karena hasil validasi dan saran pemberian saran oleh para ahli akan dapat mengetahui kelemahan modul. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba dikurangi dengan cara memperbaiki modul (Sugiono, 2013: 41). Saran dan hasil perbaikan modul sudah diuraikan dalam Tabel 4.5 Hasil perbaikan modul dapat dilihat dalam modul utuh yang dilampirkan.

Uji Coba Produk

Modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 metode *problem based learning* dengan pendekatan ITM yang sudah divalidasi oleh para ahli dan praktisi serta telah dinyatakan valid dan layak selanjutnya adalah diujicobakan kepada peserta didik. Subjek uji coba produk ini adalah 10 siswa kelas X IIS 4 MAN 2 Tulungagung, sepuluh peserta didik tersebut dipilih berdasarkan kategori prestasi tinggi, prestasi sedang dan prestasi rendah dengan dasar nilai rapor siswa.

Pemilihan siswa kelas X IIS 1 MAN 2 Tulungagung didasarkan atas kesamaan karakteristik siswa, lingkungan siswa kelas perlakuan dan kelas kontrol. Dari data yang disajikan dalam Tabel 4.6 diperoleh prosentase pencapaian 85,7 %. Besaran angka 85,7 % lebih dari 60 %, sehingga modul akuntansi berbasis pembelajaran saintifik dengan model pembelajaran berbasis masalah ini layak digunakan untuk tahap selanjutnya.

Produk yang sudah di uji coba sekala terbatas dan mendapat tanggapan dari siswa maka tahap selanjutnya adalah melakukan perbaikan modul dari hasil pengisian angket dan saran peserta didik pada saat uji coba produk. Setelah modul diperbaiki maka tahap selanjutnya untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul adalah dilakukan uji coba pemakaian, karena uji coba awal modul dalam

sempel terbatas dengan pengumpulan data melalui kuesioner dipandang kurang akurat dan perlu diukur dalam penerapan pada proses pembelajaran yang sesungguhnya, sehingga dapat mengukur hasil belajar dengan test yang diberikan (Sugiyono, 2013: 426).

Tahapan terakhir untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 metode *problem based learning* dengan pendekatan ITM adalah menerapkan rencana pembelajaran dan modul yang telah disusun kedalam uji coba pemakian dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada pendekatan saintifik adalah memberikan peluang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari tahu dan menumbuhkan rasa ingin tahunya melalui penugasan, pemecahan masalah, menemukan, dan mencipta. Sehingga diharapkan seluruh proses pembelajaran mencerminkan sebuah siklus sebagaimana dalam pendekatan saintifik yakni melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar dan menyimpulkan, serta mengomunikasikan hasilnya (Lampiran III Permendikbud No. 59 Tahun 2014: 1199). Pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas akan bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*) (Lampiran III Permendikbud No. 59 Tahun 2014: 1212).

Perpaduan pembelajaran metode *prolem based learning (PBL)* dengan pendekatan ITM dalam proses pembelajaran ekonomi peserta didik adan dapat mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar mengkategorikan dan menyusun serta dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. (Lampiran III Permendikbud No. 59 Tahun 2014: 1210).

Uji coba pemakaian untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 metode *problem based learning* dengan pendekatan ITM dilakukan pada kelas X IIS 1 dan X IIS 4 MAN Tulungagung. Kelas perlakuan dalam penelitian ini akan diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 metode *problem based learning* dengan pendekatan ITM. Kelas X IIS 4 akan diberikan perlakuan dengan memberikan pembelajaran yang biasa tanpa menggunakan modul seperti yang diberikan kepada kelas perlakuan. Sebelum dilakukan uji coba pada kelas X IIS 1 dan X IIS 4 terlebih dahulu diberikan pre test dengan soal sama yang mengarah pada indikator pengukuran kemampuan pemahaman materi.

Instrumen soal yang digunakan untuk mengetahui mengetahui kemampuan awal dalam pembelajaran ekonomi masing-masing berjumlah 10 item soal yang mengadopsi dari soal kumpulan ujian nasional tingkat SMA/MA. Hasil pre test rata-rata pemahaman materi ditunjukkan dalam Tabel 4.18 dengan nilai rata-rata kemampuan kelas X IIS 4 46,82 dan rata-rata kemampuan kelas X IIS 1 adalah 55,83.

Hasil penggunaan modul dalam uji coba pemakain sesi pertemuan terakhir peserta didik kelas perlakuan diberikan angket respons peserta didik untuk mengetahui pendapat dan tanggapan siswa mengenai modul yang digunakan. Hasil data respon peserta didik pada Tabel 4.12 terhadap uji coba pemakaian pengembangan modul materi sistem dan alat pemabayaran tunai dan non tunai metode *problem based learning (PBL)* dengan pendekatan ITM untuk peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran ekonomi didapatkan hasil yang baik dengan total prosentase pencapaian 84,82 %, dengan demikian respon peserta didik terhadap modul yang digunakan adalah sangat baik karena mendapatkan prosentase pencapaian > 81 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 metode *Problem Based Learning* dengan pendekatan ITM ini mengacu pada pengembangan yang meliputi:
 - a) Penelitian dan pengumpulan data awal diperoleh dengan cara mengkaji kurikulum, guru, sarana prasarana, siswa dan lingkungan sekolah melalui observasi dan wawancara kepada guru dan siswa serta studi literatur.
 - b) Perencanaan pembuatan modul dilakukan dengan menentukan kompetensi dasar materi, menentukan isi materi dan menentukan format dan isi pembelajaran untuk pengimplementasian modul.
 - c) Pengembangan produk awal modul dilakukan dengan menyusun modul mulai dari: 1) Judul modul, 2) Pengantar dan tujuan penulisan modul, 3) Daftar isi, 4) Daftar tujuan pembelajaran 5) Tes awal, 6) Bagian inti modul (materi, lembar kerja siswa, kesimpulan, penugasan), 7) Bagian penutup (tes akhir, glosary, indeks, daftar pustaka).
2. Validasi modul oleh ahli materi, ahli media dan praktisi yang menggunakan instrumen penilaian modul dengan mengacu pada penilaian buku teks BNSP Kementerian Kebudayaan RI menunjukkan pencapaian hasil 83,16 %, 84, 17 % dan 88 %.
3. Revisi produk pertama dilakukan dengan memperbaiki modul atas saran dari ahli materi, ahli media dan praktisi.
4. Uji coba produk dilakukan dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan memperoleh prosentase pencapaian sebesar 85,7 %.
5. Revisi produk kedua dilakukan berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh peserta didik pada saat uji coba produk.
6. Uji coba pemakaian dilakukan dengan cara menerapkan modul dalam pembelajaran pada kelas X IIS 4 untuk mengetahui efektivitas dari modul yang dikembangkan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa modul efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

7. Kelayakan Pengembangan modul berbasis pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 metode *Problem Based Learning* dengan pendekatan ITM pada siswa kelas X IIS 1 dan X IIS 4 mendapatkan nilai pencapaian sangat baik yakni: ahli materi 83, 16 %, ahli media 84, 17 % dan praktisi 88 %. Hasil Uji coba diperoleh prosentase pencapaian sangat baik sebesar 85,7 %, sehingga modul tersebut valid digunakan untuk penelitian. Aspek penilaian validitas dan uji coba produk merujuk pada aspek penilaian buku teks BNSP Kementerian Kebudayaan RI dengan menilai aspek: 1) aspek kelayakan isi, 2) aspek kelayakan bahasa, 3) aspek kelayakan penyajian, 4) aspek kelayakan kegrafikan.
8. Kelebihan dan kelemahan Modul
 - a) Kelebihan
 - 1) Modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 metode *Problem Based Learning* dengan pendekatan ITM disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik yang dapat dilihat dari hasil respon peserta didik sebelum di uji coba dilaksanakan.
 - 2) Modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 metode *Problem Based Learning* dengan pendekatan ITM menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik untuk berpikir kritis dan belajar mandiri secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
 - 3) Modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 metode *Problem Based Learning* dengan pendekatan ITM memberi kesempatan peserta didik untuk belajar kelompok, bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam belajar tidak hanya mempertimbangkan aspek pengetahuan saja, tetapi juga aspek sosial dan ketrampilan.

b) Kelemahan

- a) Modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 metode *Problem Based Learning* dengan pendekatan ITM disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik kelas X IIS MAN 2 Tulungagung, sehingga belum tentu bisa digunakan di sekolah yang memiliki karakteristik yang berbeda.
- b) Modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 metode *Problem Based Learning* dengan pendekatan ITM hanya mengembangkan materi pada KD 3.6 dan 4.6 saja yaitu materi sistem dan alat pembayaran.
- c) Modul pembelajaran materi sistem dan alat pembayaran tunai dan non tunai Kurikulum 2013 metode *Problem Based Learning* dengan pendekatan ITM ini membuat peserta didik agak kesulitan membagi waktu dalam menyelesaikan tugas modul, karena terbentur tugas dari mata pelajaran lain.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan dan Diseminasi

- a. Guru sebaiknya memperhatikan alokasi waktu, karena pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan ilmu-teknologi dan masyarakat (ITM) membutuhkan waktu yang tidak singkat.
- b. Materi yang akan dipilih disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran *problem based learning* dan pendekatan ilmu-teknologi dan masyarakat (ITM).
- c. Guru sebaiknya tetap memberikan latihan soal untuk individu/penugasan diluar *PBL*.
- d. Guru hendaknya lebih mengenali karakteristik peserta didik, seperti minat peserta didik, prestasi peserta didik, dan status ekonomi peserta didik, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam membentuk kelompok belajar yang heterogen.

2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk pengembangan ini sudah dilakukan revisi sesuai dengan saran ahli, guru mata pelajaran, maupun peserta didik. Bagi peneliti lain yang hendak mengembangkan modul ini lebih lanjut, maka sebaiknya mengembangkan modul pembelajaran untuk materi-materi lain pada mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Kosasih, E. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Yrama Widya.
- Nasution, S. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Daryanto, & Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Prastowo, 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta : DIVA Press.